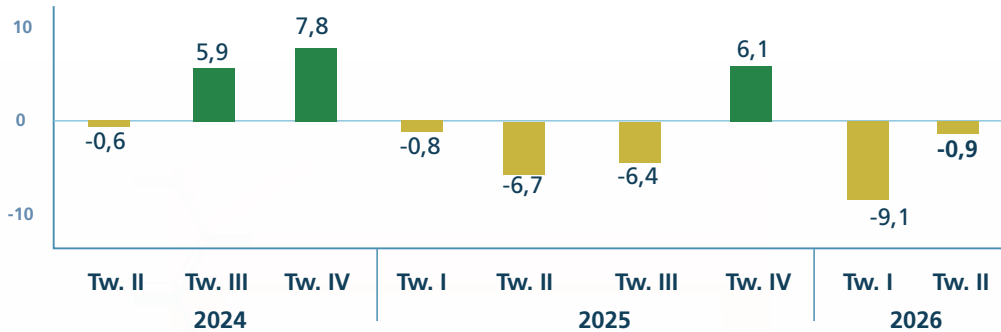


Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan II 2026 Tetap Terjaga di Tengah Ketidakpastian Global

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

Dollar AS



SURPLUS

DEFISIT

Kinerja NPI pada triwulan II 2026 tetap terjaga.

Transaksi Berjalan

Mencatat defisit yang lebih tinggi.

Triwulan II 2026

Defisit

USD12,5 Miliar

(3,3% dari PDB)

- Defisit neraca perdagangan migas meningkat akibat kenaikan impor minyak sejalan tingginya harga minyak dunia.
- Surplus neraca perdagangan nonmigas juga tercatat lebih rendah dipengaruhi oleh peningkatan impor nonmigas untuk kebutuhan kegiatan ekonomi dalam negeri yang masih tinggi.

Transaksi Modal dan Finansial

Mencatat surplus.

Triwulan II 2026

Defisit

USD 12,0 Miliar

- Investasi langsung mencatat surplus yang lebih tinggi, cerminan terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi domestik.
- Investasi portofolio juga mencatat surplus yang meningkat seiring kenaikan imbal hasil instrumen keuangan domestik.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Respons kebijakan akan terus diperkuat untuk memitigasi dampak rambatan global, menjaga stabilitas ekonomi, serta mendorong aliran masuk modal asing.

Selain itu, koordinasi erat dengan Pemerintah dan otoritas terkait akan terus diperkuat guna menjaga ketahanan eksternal, yang diharapkan tercermin pada kinerja NPI yang lebih baik.